

## **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SD MELALUI GERAKAN LITERASI DIGITAL**

**Fitria Nur Khasanah<sup>1</sup>, Heru Purnomo<sup>2</sup>**

Universitas PGRI Yogyakarta

### **Abstract:**

This study aims to find out (1) cultivating character education values in Civics learning, ((2) digital literacy as a medium that is utilized in the application of character education values. The research method used by researchers is the case study method or literature study (library research). The technique of collecting data in this study is to collect information data, and sources from journals, as well as articles sourced from the internet. This research uses a descriptive-qualitative approach in describing the results and discussion of research using a research approach qualitative not quantitative because the research used did not use field data. The results of this study indicate that through the vision and goals that are owned in Civics subjects it can be concluded, the character values that can be implemented in the lives of students through literacy activities, include; (1) discipline in doing homework assignments (PR), (2) a sense of responsibility in group assignments that require students to work together with other students. (3) mutual cooperation in completing group assignments.

**Keyword:** Technology, Strategy, Digital Literacy, Character Education

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PKn, ((2) literasi digital sebagai media yang dimanfaatkan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus atau studi literatur (*library research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data informasi, dan sumber-sumber dari jurnal, serta artikel yang bersumber pada internet. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dalam mendeskripsikan hasil dan pembahasan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bukan dengan kuantitatif sebab penelitian yang digunakan tidak menggunakan data lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui visi dan tujuan yang dimiliki pada mata pelajaran PKn dapat disimpulkan, nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan pada kehidupan peserta didik melalui kegiatan literasi, antara lain ; (1) kedisiplinan dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR), (2) rasa tanggung jawab pada tugas kelompok yang mengharuskan peserta didik bekerja sama dengan peserta didik lain. (3) gotong royong dalam menyelesaikan tugas kelompok.

**Kata Kunci:** Teknologi, Strategi, Literasi Digital, Pendidikan Karakter

---

<sup>1</sup> Fitria Nur Khasanah, Email: [fitrianurkhasanah37@gmail.com](mailto:fitrianurkhasanah37@gmail.com)

<sup>2</sup> Heru Purnomo, Email: [herupurnomo809@gmail.com](mailto:herupurnomo809@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses atau upaya dalam membantu siswa agar mampu bertanggung jawab dan mengerjakan semua tugasnya secara mandiri melalui sebuah pengajaran, pelatihan, serta penelitian. Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan berkembang secara pesat dari waktu ke waktu. Perubahan ini diakibatkan adanya kemajuan teknologi dan perkembangan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam. Adanya perubahan terhadap pendidikan tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah yang menuntut guru dan siswa mempunyai kecakapan belajar mengajar di abad 21. Hal ini mengakibatkan berbagai hambatan dan peluang yang harus dihadapi peserta didik dan pendidik untuk bisa bersikeras pada abad pengetahuan era informasi seperti sekarang ini (Yana, 2013).

Saat ini, Indonesia telah memasuki era 4.0 atau biasa disebut dengan istilah revolusi digital, di mana seluruh informasi didapatkan secara real-time, sangat cepat dan bersumber dari media digital. Dengan adanya mesin pencarian, memudahkan setiap penggunaannya mendapatkan segala informasi yang sedang dibutuhkan dengan cepat. Adanya media digital akan memberikan kemudahan bagi para penggunaannya untuk saling bertukar informasi tanpa mengharuskan saling bertemu. Tidak bisa dipungkiri, pada era digital yang terjadi saat ini mengakibatkan perkembangan teknologi yang mempengaruhi klimaksitas digitalisasi yang berkembang sangat pesat. Hal ini terjadi akibat dari informasi dan aktivitas yang terjadi di media digital telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi pada masa saat ini. Perkembangan teknologi yang berkembang menimbulkan berbagai kebiasaan baru dalam kehidupan sosial masyarakat. Melalui penggunaan teknologi, pengguna dapat berinteraksi dengan sangat mudah melalui dunia maya menggunakan fitur-fitur pendukung sebagai fasilitas yang disediakan oleh

website atau aplikasi yang sedang digunakan. Dari ilustrasi tersebut teknologi informasi yang mengalami kemajuan sudah menciptakan suatu “ruang baru” yang berartifilasi dan maya berdasarkan sifatnya, dan dikenal sebagai *cyberspace*. Perkembangan teknologi tidak memiliki batasan, sehingga dalam perubahannya ruang lingkup teknologi memiliki cakupan yang sangatlah luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Friedman dalam Affandi dkk. yang melukiskan terjadinya sebuah perubahan “*the world is flat*” menunjukkan perihal dunia yang tidaklah terbata hanya terhadap pembatasan wilayah (negara) atau pembagian waktu melalui pengembangan kemajuan teknologi (Afandi dkk, 2016; Friedman, 2007).

Melalui kemajuan media digital segala aspek kehidupan juga mengalami perubahan akibat dampak dari adanya perkembangan teknologi baru. Salah satu aspek kehidupan yang ikut mengalami perubahan adalah bidang pendidikan. Perkembangan yang terjadi ialah lahirnya berbagai inovasi-inovasi baru yang sangat bermanfaat guna mendukung mekanisme kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perubahan tersebut juga berdampak pada minat baca terhadap peserta didik yang semakin lama terus meningkat seiring perkembangan zaman. Hal ini mengakibatkan kegiatan literasi membaca peserta didik juga mengalami perubahan yang begitu pesat. Seperti namanya yaitu “Literasi” merupakan sebuah kegiatan yang wajib untuk diikuti peserta didik pada jenjang pendidikan dasar, menengah pertama maupun menengah keatas. Tujuan adanya program literasi yakni sebagai langkah awal meningkatkan motivasi terhadap peserta didik dalam membudidayakan kegiatan membaca. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, pendidikan telah mengalami perubahan dengan adanya perkembangan teknologi yang kini telah memasuki era revolusi digital 4.0. Dengan berkembangnya teknologi, maka lahirlah sebuah budaya literasi baru yang disebut dengan “Literasi

Digital”. Kegiatan literasi digital yaitu dengan memanfaatkan media digital sebagai media bacaan yang digunakan dalam literasi. Akan tetapi pada kenyataannya pelaksanaan literasi digital belum sepenuhnya dapat terlaksanakan dengan baik, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak dalam memajukan literasi digital. Oleh sebab itu, sangat penting untuk bekerjasama dalam pemanfaatan teknologi dalam kegiatan literasi digital dengan sebaik-baiknya, bertujuan untuk memperluas dan memperbaiki kondisi manusia (peserta didik) pada berbagai aspek kehidupan, serta yang terpenting pada pendidikan. Teknologi ialah alat yang berisikan pengetahuan dan *engineering* dalam memajukan suatu mesin serta posedor guna memperlebar dan membenahi efisiensi keadaan manusia pada berbagai aspek kehidupan (Jack Febrian, 2000:1).

Pemanfaatan Literasi Digital pada bidang pendidikan salah satunya adalah pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter amat penting di masa kini, namun adanya pengembangan teknologi yang terjadi saat ini mengakibatkan kesulitan untuk menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Tidak sedikit muncul permasalahan-permasalahan diakibatkan dari dampak kurangnya penerapan pendidikan karakter pada peserta didik sejak memasuki bangku sekolah. Permasalahan yang sering ditemui adalah kurangnya budi pekerti pada diri peserta didik berkaitan dengan watak, tingkah laku, sikap, dan kebiasaan. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik terhadap peserta didik sejak usia dini atau di masa-masa sekolah. Pendidikan karakter saat ini merupakan salah satu permasalahan yang cukup serius karena berkaitan dengan karakter pada peserta didik. Guru banyak menjumpai permasalahan tersebut akibat dari minat baca siswa yang masih sangat kurang. Akibatnya, penanaman karakter sejak dini sebelum peserta didik memasuki masa sekolah pendidikan karakter yang diberikan oleh pihak orang tua tidak dapat diterapkan

dengan baik. Tantangan ini menjadi beban untuk guru sebagai pendidik yang berkewajiban mengarahkan serta membentuk karakter peserta didiknya. Adanya perubahan teknologi pada era 4.0 yang mengalami perubahan kurikulum yang awalnya masih menggunakan kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka, guna mengembangkan kompetensi diri peserta didik dengan tujuan supaya individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti baik, sehat jasmani serta rohani, berilmu, inovatif, bersikap independen, dan mampu menjalankan tugasnya sebagai warga negara yang demokratis dan berkomitmen terhadap tugasnya. Pada kenyataannya di era 4.0 yang kian maju dan penuh akan rintangan dan persainagn yang berpengaruh terhadap peluang angka depresi semakin tinggi daripada angka peluang bagi yang mempunyai kompetensi untuk bertahan, dan mempunyai multiliterasi yang dapat memberdayakan daya serap pada fisik seseorang, batin, dan gagasan peserta didik. Maka dari itu, diharapkan peserta didik mempunyai moral yang tangguh dalam menemui segala persaingan di abad 21 ini (Daryanto, 2017).

Melalui perkembangannya, direspon baik dengan penetrasi dan perilaku dari pengguna teknologi di setiap tahunnya pasti akan mengalami pertumbuhan jumlah pengguna di setiap tahun. Dikutip dari data yang dilaporkan oleh *We Are Social* dan *Meltwater* yang bertajuk “Digital 2023”, kuantitas data pemakai mesin pencarian di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kini jumlah pemakai media sosial di Indonesia sudah tercatat mencapai angka 212, 9 juta Jiwa per Januari 2023 (Diakses dari Kompas.com). Dari informasi tersebut memunculkan gambaran kemajuan teknologi poin penting dari dimulainya era revolusi digital di Indonesia. Kemajuan media digital pada era revolusi digital atau era 4.0 saat ini menyebabkan pengaruh yang begitu sangat

besar, serta mendominasi hampir seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk salah satunya yaitu pada dunia pendidikan.

Seiring perkembangan teknologi yang mengalami perubahan di setiap tahunnya, dunia pendidikan juga mengalami kemajuannya sendiri. Bahkan program literasi juga mengalami perkembangan yang awalnya hanya sebatas membaca buku bacaan, koran, maupun majalah kini kian berkembang menjadi era literasi digital. Kegiatan literasi digital melatarbelakangi masyarakat untuk melek akan teknologi. Tren Literasi Digital yang kini melanda negara Indonesia dari masa ke masa menyebabkan kenaikan, hal ini dapat disaksikan dari perolehan data yang dilaporkan Indeks Literasi Digital Indonesia ditahun 2022 yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dengan Katadata Insight Center (KIC) pada Rabu, 1 Februari 2023 lalu yang menyebutkan negara Indonesia di tahun 2022 pada posisi 3,54 poin dari skala level 1-5. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan kegiatan literasi pada masyarakat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,05 jika dibandingkan tahun 2021 masih diperingkat 3,49. Bisa dijelaskan bahwa indeks angkanya mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan literasi digital guna meningkatkan edukasi betapa pentingnya menanamkan karakter pada peserta didik di sekolah. Melalui literasi digital, diharapkan peserta didik mampu menyerap nilai-nilai budi pekerti, salah satunya yaitu dalam pembelajaran PKn. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dan pembelajaran PKn yang memiliki peran serius untuk mewujudkan berhasilnya pendidikan karakter. Sesuai dengan penjelasan di atas yang mendeskripsikan bagaimana penguatan karakter melalui literasi digital dan dikaji secara literatur rivew dengan dirumuskan menggunakan judul yang sama. Perubahan teknologi yang

memiliki hubungan dengan pendidikan inilah yang lebih ditekankan pada penelitian ini. Dari pernyataan diatas, hubungan antara perubahan teknologi dengan pendidikan dan pendidikan karakter di era 4.0 atau era literasi digital saling berhubungan satu sama lain. Melalui Gerakan Literasi Digital diharapkan guru dapat menguatkan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Secara tidak langsung penerapan pendidikan karakter ditanamkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru. Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Syarif Abdullah dan Jatu Wahyu Wicaksono yang melaksanakan suatu penelitian terkait urgensi pendidikan karakter berbasis literasi digital pada peserta didik SDN 39 di Kota Ternate. Melalui penelitian yang telah mereka lakukan, menumbuhkan karakteristik literais digital merupakantanggung jawab guru membimbing dan memberdayakannya di sekolah. Pada upayanya terdapat empat bidang yang hendak dicapai, yaitu ; (1) melalui manajemen kelas yang terstruktur, (2) menerapkan program literasi digital yang berkarakter, (3) meningkatkan kesadaran siswa betapa pentingnya nilai-nilai moral, dan (4) memahami konsep yang ada pada diri sendiri (Abdullah & Wicaksono, 2020).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bisa disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi dengan memanfaatkan teknologi media digital terhadap pengembangan teknologi dalam menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti. Bagaimana strategi guru dan orang tua mengenalkan literasi digital, dukungan masyarakat terkait program ini, serta respon dari siswa itu sendiri. Manfaat penelitian ini adalah mengetahui seberapa jauh implementasi gerakan literasi di sekolah, dan yang menjadi sasarannya adalah sekolah dasar. Peneliti memilih penelitian ini dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik di era saat ini. Perkembangan

zaman menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam memilih mengkaji literasi digital dalam pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kasus atau studi literatur (*library research*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data informasi, dan sumber-sumber dari jurnal, serta artikel yang bersumber pada internet. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dalam mendeskripsikan hasil dan pembahasan pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif bukan dengan kuantitatif sebab penelitian yang digunakan tidak menggunakan data lapangan. Pengumpulan data melalui jurnal-jurnal penelitian nasional maupun internasional dengan mereview 20 jurnal yang diperoleh dari jurnal elektronik (internet). Melalui Google Cendekia/Google Scholar dan Researchgate.net dengan mencari kata kunci : Pendidikan, Literasi Digital, Teknologi, Karakter atau Pendidikan Karakter. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah dasar dalam era literasi digital.

## **HASIL PENELITIAN DAN**

### **PEMBAHASAN**

Adanya teknologi yang mempengaruhi dunia pendidikan membantu terjadinya proses komunikasi antara guru dan siswa dalam saling berinteraksi secara sosial tanpa harus bertatap muka secara langsung. Ruang lingkup dunia digital yang memang sangatlah luas tidak akan membatasi interaksi antara guru dan siswanya. Tujuan dari adanya teknologi sebagai media literasi digital guna mampu melahirkan lulusan yang berkualitas. Demi terlahirnya lulusan berkualitas dan mampu bersaing dengan

individu lainnya, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi adalah suatu hal yang memiliki esensial untuk kehidupan dimasa mendatang bagi setiap orang di sebuah negara (Kanematsu & Barry, 2016). Secara teknis, mengembangkan gerakan literasi yang “sehat” bukanlah sesuatu yang sulit bagi guru sebagai tenaga pengajar. Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang disukai siswa SD yang pada dasarnya gemar membaca cerita atau dongeng. Membaca merupakan gerakan literasi yang diprogramkan dengan tujuan menumbuhkan minat baca terhadap anak di lingkungan sekolah, khususnya terhadap peserta didik di sekolah dasar. Program kegiatan literasi sekolah adalah Gerakan Literasi Sekolah atau bisa disingkat dengan (GLS). Melalui program ini pihak sekolah diharapkan bisa mengembangkannya menjadi minat baca pada peserta didiknya. Menjuru pada penjelasan di atas, berkaitan dengan pengembangan Gerakan Literasi juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2015 yaitu berkaitan dengan menumbuhkan gerakan literasi sekolah atau disingkat dengan istilah GLS dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Kesimpulan di atas sesuai dengan pendapat dari Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, (2016) yang membagi nilai-nilai karakter menjadi lima, yakni ; nilai keagamaan (religi), nilai nasionalisme, nilai independen, nilai tolong-menolong, dan konsisten dengan keyakinan dan tindakannya.

Dampak dari tingginya minat literasi digital membawa dampak baik terhadap minat baca pada masyarakat, yang kini sedang digencarkan oleh pihak sekolah-sekolah. Harapan literasi digital dapat menumbuhkan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar, terutama pada kelas atas yang sudah lebih memahami penggunaan media secara bijaksana.

Program Implementasi Gerakan Literasi Digital memiliki tujuan, yaitu ;

1. Menumbuhkan minat baca siswa terhadap literasi dengan memanfaatkan teknologi digital.
2. Memudahkan siswa dalam mengakses ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan sewajarnya.
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap individu siswa dalam beretika membaca situs-situs website atau aplikasi digital berdasarkan latar belakang pendidikan karakter.
4. Membantu guru memberikan pemahaman terhadap siswanya bagaimana mempraktikkan pendidikan karakter dalam berinteraksi dalam berliterasi digital.

Selanjutnya, gerakan literasi secara bertahap dilaksanakan melalui ; (1) pembiasaan terhadap kegiatan membaca suatu bacaan guna menumbuhkan minat baca dalam diri siswa, (2) mengembangkan kecakapan siswa dalam hal kebiasaan, kelancaran serta pemahaman pada kemampuan baca siswa, (3) tahapan dalam proses belajar mengajar yang berusaha untuk memotivasi peserta didik agar berkeinginan membaca situs website atau platform belajar online yang disediakan secara gratis atau berbayar. Pendidikan karakter tidak terlepas dari peran dunia pendidikan yang dapat dikaitkan dengan literasi. Proses pendidikan sendiri telah banyak mengalami perkembangan sesuai perubahan zamannya. Perubahan pendidikan yang mengalami perubahan akan membentuk pemikiran seseorang yang berujung pada kepribadian seorang individu. Lebih jelas lagi pengertian karakter sesuai pendapat dari Maunah (2016) pendidikan karakter adalah arah dari proses menanamkan nilai-nilai moral pada pribadi peserta didik serta bagaimana menghadapi perubahan tatanan kehidupan untuk lebih menghormati keleluasan yang dimiliki oleh setiap orang. Tujuan pendidikan karakter adalah

mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa untuk memperbaiki sikap mereka agar lebih mencintai kebudayaan literasi seiring dengan jalannya upaya peningkatan pendidikan karakter secara sistematis. Sejalan dengan harapan adanya pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar, menurut pendapat Piaget anak dengan usia 7-11 tahun akan merasakan tahapan perkembangan Oeperasional konkret. Tahap perkembangan ini adalah awal dimulainya anak mampu berasumsi secara rasional, yang artinya anak tersebut sudah mampu berpikir secara logis. Pada masa digitalisasi yang terjadi saat ini, anak SD sudah sangat mampu dan mahir dalam menggunakan gadget dan mengakses internet untuk melihat video, audio atau gambar-gambar menarik lainnya melalui website dan platform internet.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan dalam memahami pemanfaatan literasi digital pada pendidikan karakter peserta didik. Bagaimana strategi guru dan orang tua mengenalkan literasi digital, dukungan masyarakat terkait program ini, serta respon dari siswa itu sendiri. Manfaat penelitian ini adalah mengetahui seberapa jauh implementasi gerakan literasi di sekolah, dan yang menjadi sasarannya adalah sekolah dasar. Selain itu, peneliti memilih judul penelitian ini untuk membantu guru dan peserta didik dalam mengetahui potensi dalam diri sendiri melalui literasi digital pada pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mempelajari budi pekerti yang baik.

## **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter (sifat) pada masing-masing siswa yang menjadi tugas guru sebagai pendidik di sekolah. Pendidikan karakter memiliki arti sangat luas, yang dimulai dari proses maupun

tujuan bagaimana pendidikan tercipta. Di Indonesia pendidikan memiliki pengertian sangat luas, dimulai dengan tahap terciptanya pendidikan, dan hal-hal yang merupakan tujuan utama pendidikan karakter (Mukodi 2018). Sama halnya dengan pendidikan karakter yang memiliki tujuan utama yaitu menjadikan peserta didik yang pribadi berkepribadian baik dan sejalan dengan falsafah ideologi yang dimiliki bangsa.

Licona telah berpendapat pada bukunya dengan judul "*Education For Character*" yang menyatakan kurangnya budi pekerti di suatu wilayah (bangsa) merupakan alasan utama dari mengapa pendidikan karakter tersebut tumbuh. "Tut Wuri Handayani" merupakan istilah yang memiliki makna mekanisme belajar dan karakteristik dari pelaksanaan Puri Handayani berupa hasil penyusunan kurikulum pendidikan (Subekhan, and Syifa Nur Annisa, 2018). Berkaitan dengan penyusunan kurikulum sekolah menjadi lembaga formal yang mempunyai arah memperdalam keterampilan dimiliki oleh peserta didik berupa kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan-kemampuan lain yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Instansi pendidikan merupakan wadah yang diberikan oleh pemerintah untuk menciptakan kehidupan berkarakter baik bagi masyarakat. Dengan kata lain, sekolah sebagai pendorong bagi seseorang untuk bertindak, beriskap dan mengucapkan kalimat dan memandang semua hal dengan baik. Selain sebagai arahan bagi peserta didik, pendidikan karakter juga mempunyai intimemiliki makna sama pada pembelajaran moral dan akhlak. Guna menumbuhkan pendidikan karakter di sekolah tentu membutuhkan suatu konsep sebagai dasar yang berlandaskan oleh visi, misi, dan tujuan yang dimiliki tiap-tiap sekolah untuk dilaksanakan (Kamza et al., 2021).

Dengan demikian, pendidikan karakter ialah menumbuhkan budi pekerti

yang terdiri dari moral, akhlak mulia, tindakan, kesadaran, serta nilai-nilai yang membangun perilaku peserta didik untuk mejadi lebih baik melalui tindakan terpuji dan nyata. Penanaman pendidikan karakter harus dilaksanakan sejak peserta didik memasuki sekolah dasar, seiring perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) akan memunculkan dorongan bagi peserta didik untuk berinovasi dan berkembang.

## **2. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Sekolah menjadi tempat berprosesnya terjadinya suatu pendidikan. Guru sebagai tenaga pengajar bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Sebab, sekolah merupakan gerbang awal bagi peserta didik dalam mengembangkan segala aspek sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan. Selain sebagai tempat mengembangkan sikap, pengetahuan, atau keahlian, sekolah juga berfungsi memajukan kualitas pengelolaan dan hasil belajar siswa terhadap perolehan pendidikan karakter dan budi pekerti yang terstruktur serta simetris. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan tujuan dari pendidikan budi pekerti ialah membangun serta mengembangkan karakter peserta didik sesuai jenjang pendidikan untuk dilaksanakan sesuai nilai-nilai berlandaskan pada keyakinan dan sila-sila Pancasila (Amran M, 2018).

Pendidikan karakter sebagai urutan pertama dalam pembentukan nilai-nilai kepribadian peserta didik yang diselenggarakan oleh guru sebagai penyelenggara lembaga pendidikan. Guru sebagai pemegang kunci utama dari penanaman karakter, moral serta akhlak mulia pada peserta didik agar tetap simetris, serta berdasarkan dengan standar kompetensi kelulusan. Berkaitan dengan hal tersebut, pencapaian pendidikan karakter yang mencakup kesuksesan dan kompetensi kelulusan, akan menciptakan generasi penerus bangsa dengan kompetensi kelulusan yang berakhlak,

berkarakter dan memiliki kepribadian unggul. Peserta didik yang mengikuti kegiatan literasi membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dapat dengan mudah memahami nilai-nilai moral yang terdapat pada bacaan. Kegiatan ini semata-mata ditujukan untuk menanamkan minat baca terhadap peserta didik sejak usia sekolah dasar. Namun, dalam pelaksanaannya sendiri mengharuskan guru menyesuaikan kemampuan peserta didik dengan tahapan-tahapan perkembangan anak sesuai jenjang usianya.

Tahap-tahap perkembangan anak sesuai pendapat Jean Piaget dikelompokkan berdasarkan 4 macam, yaitu ;

1. Tahapan sensor-motorik (usia 0-2 tahun) tahap perkembangan yang pertama pada anak, anak tersebut sudah mampu bergerak dengan tindakan secara reflek instinktif.
2. Tahapan pra-operasional (usia 2-7 tahun) pada tahap kedua ini anak sudah bisa mempresentasikan apa yang dilihat dan didengar melalui gambar atau kata-kata.
3. Tahapan operasional konkrit (usia 7-11 tahun) melalui tahap perkembangan yang ketiga, anak dapat memikirkan sesuatu secara logis terkait peristiwa-peristiwa ada di dunia kenyataan dengan mengklasifikasikan benda-benda di sekitarnya sesuai bentuknya.
4. Tahapan operasional formal (usia 11 ke atas) di tahap ini anak mampu untuk berpikir secara abstrak dan logis.

Dengan kegiatan membaca yang baik peserta didik mampu berinovasi pada proses pembelajaran yang berdampak menumbuhkan karakter peserta didik.

### **3. Literasi Digital**

Kemajuan teknologi mempengaruhi perspektif serta pembawaan masyarakat di Indonesia dalam melaksanakan segala aktivitas kegiatannya. Dengan eksistensi dan peran yang dimiliki teknologipada

sistem pendidikan telah menghadirkan perubahan era dalam kemajuan aspek pendidikan. Melalui kemajuan teknologi pada dunia pendidikan telah muncul banyaknya inovasi-inovasi baru yang berguna dalam proses pembelajaran. Pengaruh teknologi pada abad 21 ditandai dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini menyebabkan adanya pergeseran, perubahan pada tatanan filsafat, arah dan tujuan dari pendidikan. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan ialah literasi digital. Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran menggunakan E-learning di era digital dinilai sangat praktis dan mudah bagi guru dan peserta didik dalam menggunakannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Irwan, Susanti, & Triyanto, 2015) dengan penerapan E-learning di SMK Mambaul Falah Kudus penggunaannya dirasa sangat tepat, memudahkan kegiatan pembelajaran dan dapat dilakukan di manapun serta kapanpun. Sejalan dengan penelitian tersebut pembelajaran berbasis e-learning bisa disesuaikan dengan penerapan nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh *Herintage Foundation* (Wiyani dalam Arief 2018).

Keterkaitan pada kedisiplinan waktu pembelajaran dan pengumpulan tugas menggunakan e-learning diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik. Banyak sekali fitur-fitur yang disediakan dalam e-learning yang bisa diakses peserta didik. Berbekal e-learning, baik peserta didik maupun guru dapat mengakses dan memanfaatkan fitur kuis, fitur diskusi, fitur pengaturan kelas, fitur presensi, dan fitur materi. Jadi, literasi digital dan penggunaan e-learning sangat berkaitan sehingga keduanya harus berjalan seimbang. Selain itu, kegiatan literasi juga harus diseimbangkan dengan meningkatkan kapabilitas diri untuk bertahan hidup pada abad 21 dengan mencakup kemahiran dalam berpikir kritis, atau pemecahan masalah, kreativitas, berkomunikasi, serta berkolaborasi (Atmazaki, dkk. 2017).

Dengan begitu, antara keduanya (teknologi dan pendidikan) harus saling diimbangi agar tidak merasa berat sebelah.

Penerapan literasi digital untuk memudahkan aspek pendidikan, tentunya memiliki manfaat tersendiri. Manfaat yang dimiliki oleh literasi pendidikan, yaitu ; (1) Ketika mencari dan memahami informasi pengetahuan kita akan bertambah (2) tumbuhnya kemahiran seseorang untuk berpikir serta teliti (3) kemahiran verbal individu meningkat (4) meningkatkan daya fokus dan konsentrasi (5) kemampuan membaca seseorang meningkat (Sumiati & Wijonarko, 2020). Oleh sebab itu, literasi digital merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan menggunakan media digital untuk mengakses berbagai bahan bacaan yang disediakan pada fitur-fitur media digital yang diakses. Literasi digital bersifat membantu seseorang dalam mengakses berbagai sumber bacaan yang dibutuhkan secara cepat dan tepat. Menurut Giler yang dikutip A'Yuni, menjelaskan tentang literasi digital yang memiliki kemampuan membaca dan memahami penggunaan informasi dalam berbagai bentuk format (A'yuni2015; Giler, 1997).

Akan tetapi, terdapat hambatan yang membuat guru tidak bisa secara optimal melaksanakan kegiatan literasi digital dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di sekolah. Untuk itu diperlukan pelatihan atau seminar sebagai bahan pegangan untuk guru guna mensukseskan kegiatan literasi digital. Pelatihan maupun kegiatan seminar ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Era serba digital mengharuskan guru dapat bersikap profesional dengan mengembangkan kompetensi pada diri guru. Dalam menekan segala rintangan dalam literasi digital guru berupaya menjalani pelatihan diri secara maksimal dengan mengikuti workshop, tutor sebaya, cluster, mengatur waktu secara proporsional, berkolaborasi dengan teman sebaya, menjaga daya tahan tubuh, meningkatkan infrastruktur sekolah guna

mendorong literasi digital, dan tepat guna dalam tujuannya (Hashim, 2018; Mutohhari et al., 2021).

#### **4. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PKN**

Literasi digital tidak hanya berdasarkan keterampilan seseorang dalam menggunakan perangkat lunak atau memakai media digital, namun literasi digital juga mencakup berbagai jenis kemahiran seperti; kognitif, sosial, dan emosional. Saat ini, kemampuan pada setiap individu yang bermanfaat bagi kegiatan belajar mereka ialah kemahiran dalam menggunakan media digital sebagai pendukung keberhasilan literasi digital guna menguatkan pendidikan karakter peserta didik. Namun sayangnya penggunaan literasi digital berdasarkan riset pada penelitian (Dewi, D. Anggraeni dkk, 2021) terdapat beberapa efek negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan literasi digital tanpa pengawasan langsung oleh orang dewasa. Maka dari itu, guru memiliki peran penting untuk mengatasi sekaligus mencegah adanya efek negatif yang ditimbulkan dari literasi digital. Dengan kegiatan literasi peserta didik mampu mempelajari nilai-nilai karakter yang ada pada bahan bacaan sebagai sumber pengetahuan.

Pendidikan karakter dapat dimulai dari sekolah sebagai tempat pertama pembentukan karakter dari setiap peserta didik. Tujuan diselenggarakannya literasi digital di instansi sekolah adalah guna menumbuhkan pendidikan karakter pada peserta didik pada abad ke 21 ini. Pendidikan karakter lewat literasi digital dapat dilaksanakan melalui budaya membaca 15 menit dikegiatan awal pembelajaran setelah selesai sesi do'a bersama, kemudian siswa diminta menuliskan pesan atau amanat yang terkandung dalam bacaan yang sudah dibaca. Literasi digital bisa dilakukan dengan menggunakan media komputer, tablet, gawai atau ponsel, dan video

pembelajaran. Akan tetapi, diperuntukkan peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar belum diperkenankan untuk membawa ponsel di setiap tingkat kelasnya. Oleh sebab itu, pemanfaatan media digital hanya bisa menggunakan PC atau komputer dari pihak sekolah maupun laptop guru yang diputarakan sebuah video pembelajaran melalui proyektor. Sesuai dari penjelasan sebelumnya sama halnya dengan pendapat yang menyatakan pendidikan karakter dapat dilaksanakan menggunakan berbagai media, mulai dari pembiasaan mengamati berkaitan dengan pendidikan selama 15 menit di kegiatan awal pembuka pembelajaran menggunakan proyektor yang bersifat mendidik, selanjutnya dimulai pendidikan dari keluarga berperan sebagai pendidik pertama, dan pada instansi pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Syafiqo Ahlah & Melianah, 2020).

Karakter merupakan nilai dasar yang menumbuhkan kepribadian individu, baik disebabkan oleh faktor genetik maupun lingkungan, hal yang memisahkan dengan orang lain, serta dilaksanakan melalui sikap dan tingkah laku pada kegiatan sehari-hari (Samani, M, 2013). Nilai dasar dari pendidikan karakter umumnya disusun oleh tiga hal pokok yang menjadi bagian terpenting pendidikan karakter. Ketiga hal pokok tersebut adalah, moral knowing atau pengetahuan moral, moral feeling atau perasaan moral, dan moral behavior atau perilaku moral. Proses terlaksananya pendidikan moral harus didasarkan pada pengetahuan, kebiasaan, perilaku, kebaikan, dan pelatihan melalui bimbingan seorang guru sebagai pendidik. Selain itu, pemberian contoh sebagai gambaran bagi peserta didik bagaimana mereka harus mengambil nilai-nilai moral yang baik dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang memiliki visi serta tujuan guna menumbuhkan pendidikan karakter pada individu (peserta didik) berlandaskan butir-

butir sila Pancasila. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional mempunyai tujuan diantaranya ialah mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk menjadi pribadi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan jiwa patriotisme dalam diri para peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pelajaran wajib untuk diharuskan dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Pada pelaksanaannya, PKn memiliki visi yaitu membentuk karakter warga negara yang baik, artinya melalui mata pelajaran ini peserta didik mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik, yang dilandasi dengan kesadaran berpolitik, hukum, dan moral. Melalui visi dan tujuan yang dimiliki pada mata pelajaran PKn dapat disimpulkan, nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan pada kehidupan peserta didik melalui kegiatan literasi antara lain ;

1. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR).
2. Rasa tanggung jawab pada tugas kelompok yang mengharuskan peserta didik bekerja sama dengan peserta didik lain.
3. Gotong royong dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter dapat menumbuhkan moral budi pekerti pada peserta didik. Pada prosesnya tentu saja dibantu dengan kemajuan teknologi yang berkembang. Berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam literasi sekolah yang ditandai dengan fenomena pembelajaran online ketika masih menghadapi masa pandemi covid-19. Seluruh aktivitas yang mengharuskan pembelajaran secara non-tatap muka dengan memanfaatkan media digital sebagai bahan belajar peserta didik melalui teknologi informasi. Teknologi informasi berfungsi sebagai suatu media dalam mendapatkan ilmu pengetahuan (Jarrah &

Marjani, dalam Anggraeni, Fauziah, & Fahyuni, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kajian terori pada studi pustaka pada artikel jurnal dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa penguatan pendidikan karakter pada siswa SD melalui pemanfaatan literasi digital yaitu adanya dampak dari berkembangnya teknologi menyebabkan kegiatan literasi mengalami kemajuan. Melalui kegiatan teknologi yang menciptakan “ruang baru” melahirkan gerakan literasi digital yang merupakan kegiatan membaca dengan memanfaatkan teknologi sebagai bahan bacaan. Program Implementasi Gerakan Literasi Digital memiliki tujuan, yaitu ;

1. Menumbuhkan minat baca siswa terhadap literasi dengan memanfaatkan teknologi digital.
2. Memudahkan siswa dalam mengakses ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan sewajarnya.
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap individu siswa dalam beretika membaca situs-situs website atau aplikasi digital berdasarkan latar belakang pendidikan karakter.
4. Membantu guru memberikan pemahaman terhadap siswanya bagaimana mempraktikkan

Abdullah, S., & Wicaksono, J. W. (2020, October). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SDN 39 Kota Ternate. In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.

Agustini, D., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). School's strategy for teacher's professionalism through digital literacy in the industrial revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(2), 160-173.

Agustini, R., & Sucihati, M. (2020, May). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai

pendidikan karakter dalam berinteraksi dalam berliterasi digital.

Pendidikan karakter dengan menggunakan literasi digital membuat upaya guru dalam menjalankan pendidikan dipenuhi dengan tantangan dan tuntutan untuk mampu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan bijaksana. Pengembangan karakter peserta didik yang semula hanya berpusat pada media pembelajaran konkrit saja, sekarang sudah lebih berkembang dan maju dengan didukung oleh media digital yang berkembang di era digital saat ini. Peran guru sebagai pendidik merasa terbantu dengan adanya kegiatan literasi digital. Dalam pelaksanaannya, tentu banyak sekali ditemukan masalah-masalah serta dampak dari implementasi literasi digital untuk menumbuhkan pendidikan karakter terutama sasarannya siswa sekolah dasar. Namun perlu digaris bawahi, bahwa tujuan diadakannya program tersebut memiliki manfaat dan tujuan yang baik bagi masa depan siswa Pendidikan karakter perlu diberikan oleh guru di sekolah sebagai instansi pendidikan yang bertanggung jawab melahirkan lulusan terbaik dengan memiliki ilmu pengetahuan, karakter yang baik, serta berbudi luhur.

## DAFTAR PUSTAKA

Strategi menuju Era Society 5.0. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.

Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349-8358.

Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*

- Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291-304.
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *BINTANG*, 2(1), 35-48.
- Awalina, F. M., Nurfaadhilah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah melalui Pojok Baca Siswa Kelas 4 SDN Pinang 1. *FONDATIA*, 6(4), 794-806.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation Model for Character Education of Student. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228-1237.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: journal of social science and education*, 2(1), 71-84.
- Ditaningsih, F. T. H., & Kartika Nur Septianti, R. P. R. (2020). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2), 96-105.
- Fitri, H. R., Niswah, H., & Sabrina, I. A. U. E-learning as an Implementation of Character Education for 21st Century Students. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 6, No. 1, pp. 308-313).
- Fitriah, F. (2020). Analisis Kemampuan Mahasiswa PGMI STAI Darul Ulum Kandungan dalam Merancang RPP Tematik. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 75-87.
- Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Abad 21 Melalui Selidig (Sekolah Literasi Digital). *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 62-76.
- Joseph, P. D. J., & Boiliu, F. M. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Penggunaan Teknologi pada Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2037-2045.
- Khasanah, G. A., & Sholeh, M. (2022). Analysis Of Student's Learning Activity And Creative Thinking In Face-To-Face Learning Limited In The Transition Period. *IBTIDAI'Y DATOKARAMA: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 3(2), 1-11.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019, March). Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Kominfo. Siaran Pers No. 10/HM/KOMINFO/02/2023 tentang Indeks Literasi Digital Tahun 2022 Meningkat, Kominfo Tetap Perhatikan Indeks Keamanan. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/47179/siaran-pers-no-10hmkominfo022023-tentang-indeks-literasi-digital-tahun-2022-meningkat-kominfo-tetap-perhatikan-indeks-keamanan/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/47179/siaran-pers-no-10hmkominfo022023-tentang-indeks-literasi-digital-tahun-2022-meningkat-kominfo-tetap-perhatikan-indeks-keamanan/0/siaran_pers) (Diakses pada 27 Maret 2023).
- Kompas.com. (2023). Pengguna Internet di Indonesia Tembus 212,9 Juta di Awal 2023. Dalam laporan terbaru dari We Are Social dan Meltwater bertajuk "Digital 2023". <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tekno/read/2023/02/13/19300087/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-9-juta-di->

- [awal-2023](#) (Diakses pada 27 Maret 2023).
- Mangerang, F. (2022). Keterampilan Attending dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa. *IBTIDAI'Y DATOKARAMA: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 3(2), 12-18.
- Megahantara, G. S. (2017). Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Musa, M. M. (2022). Implementasi Literasi Digital Era Abad 21 Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIS Soko Kota Pekalongan. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 161-170.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Pakai, A. J. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *IBTIDAI'Y DATOKARAMA: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 3(1), 1-9.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328-4333.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85.
- Puspita, A. M. I. (2019). Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 105-113.
- Amalia, G., Maulida, M., & Ulfah, W. (2022). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL ANAK USIA SD DI ERA SOCIETY 5.0 MENURUT IMAM AL-GHAZALI. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(3), 10-20.
- Putri, T. D. (2019). Pengaruh Teknologi terhadap Pendidikan di Era sekarang.
- Rahayu, I. D., Vratitiwi, S., Melshandika, Y., Hardewiyani, T., & Ramadhani, R. (2022). Pengaruh Teknologi Dalam Meningkatkan Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3), 126-131.
- Ratri, T. M., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Abad 21 Melalui Selidig (Sekolah Literasi Digital). *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 62-76.
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328-5335.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Sari, D. I. P., Prayitno, H. J., Rahmawati, L. E., & Prastiwi, Y. (2022). Culture of Digital Literacy in Thematic Learning at the Basic Education Level. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3).
- Setiawan, D. I., & Widodo, S. A. (2019). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Masalah Segi empat Ditinjau dari Perkembangan Kognitif. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(2), 45-54.
- Sherli, P., Fadhilah Dwi, A., Nisa'Aqidatul, F., & Badruli Martati, S. H. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58-72.
- Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(01), 50-60.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269-283.

- Ulfah, T. (2020, November). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Digital Di Sekolah Menengah Pertama. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 727-736).
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325-342.
- Yana, M. R., & Maielfi, D. (2022). Studi Literatur Penerapan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 545-561.
- Yulia, R., Henita, N., Gustiawan, R., & Erita, Y. (2022). E Efforts to Strengthen Character Education for Elementary School Students by Utilizing Digital Literacy in Era 4.0. *JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION*, 1(6), 240-249.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 10(2).